

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kimia merupakan cabang ilmu pengetahuan yang khusus mempelajari tentang komposisi, karakteristik dan perubahan materi. Belajar ilmu kimia sampai sekarang ini masih di rasakan sulit oleh siswa. Hal ini mungkin disebabkan materi kimia mencakup materi yang luas dan bersifat abstrak. Menurut Kean & Middlecamp (1985) dalam Zuhroti (2018) menyatakan bahwa ilmu kimia memiliki beberapa karakteristik. Dan salah satu diantaranya yaitu sebagian besar kimia bersifat abstrak. Untuk mempelajari dan memahami ilmu kimia yang bersifat abstrak diperlukan beberapa peran guru dalam pembelajaran, kemampuan intelektual yang tinggi serta harus memiliki kemampuan pemahaman yang benar terhadap konsep yang mendasar untuk menghubungkan sejumlah fakta, konsep maupun prinsip, kemampuan operasi matematika, dan membutuhkan kreativitas.

Keseimbangan kimia merupakan salah satu materi pokok kimia SMA/MA kelas XI pada semester ganjil. Keseimbangan kimia merupakan materi yang dianggap sulit dalam pembelajaran kimia karena konsep-konsep dalam materi keseimbangan kimia hampir semuanya merupakan konsep abstrak, seperti konsep keadaan setimbang dan pergeseran keseimbangan. Pada materi keseimbangan kimia konsep-konsep yang ada di dalamnya didasari oleh konsep-konsep pada materi sebelumnya, seperti konsep-konsep pada materi laju reaksi dan konsentrasi larutan. Materi ini biasanya sulit di pahami oleh peserta didik karena banyak mengandung rumus-rumus yang

rumit dan perhitungan yang sulit diaplikasikan oleh peserta didik. Sehingga di perlukan kemampuan belajar siswa terutama kemampuan matematik atau kemampuan berhitung dalam menyelesaikan soal-soal pada materi kesetimbangan kimia seperti, untuk menghitung harga tetapan kesetimbangan pada suhu tertentu dan akibat adanya pergeseran kesetimbangan.

Materi atau konsep kimia mempunyai kaitan satu dengan yang yang lainnya, oleh karena itu kemampuan siswa dalam mempelajari suatu konsep akan berdampak pada penguasaan konsep lainnya. Sehingga menjadi kendala adalah kemampuan siswa didalam memahami dan menguasai materi kimia itu sendiri terkadang kurang sesuai dengan yang diharapkan karena kebanyakan dari siswa tersebut bukan memahami konsepnya melainkan hanya menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia SMA Negeri 2 Halmahera Utara diperoleh bahwa kurikulum yang di pakai adalah Kurikulum 2013 dan kemampuan siswa mempelajari materi kesetimbangan kimia kurang baik sebagaimana hasil ulangan harian tidak memenuhi standar ketuntasan yaitu 65 akibatnya banyak siswa yang di remedialkan. hal ini akan mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar di pengaruhi oleh banyaknya faktor, diantaranya perbedaan dalam hal kapasitas untuk berkonsentrasi dalam belajar, dan kemungkinan adanya perbedaan minat terhadap hal-hal apa saja yang di anggap menarik oleh siswa. Belum lagi dengan melihat kondisi pada proses belajar mengajar pada tahun ini menjadi

terhambat akibat dari adanya covid-19 sehingga disekolah siswa-siswi terpaksa diliburkan dalam waktu yang cukup lama kemudian masuk sekolah dan melakukan pembelajaran tatap muka dengan metode shift sehingga waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran tidak normal seperti pembelajaran sebelum adanya covid-19. Hal ini sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, khususnya pelajaran kimia.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Zahro dan Ismono (2020) dengan judul analisis kemampuan multirepresentasi siswa pada materi kesetimbangan kimia di masa pandemi covid-19 kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Krian memperoleh presentase rata-rata sebesar 35,01% yang termasuk dalam katagori kurang, sedangkan Huo (2013) dengan judul analisis pemahaman konseptual dan kemampuan menyelesaikan soal-soal hitungan pada materi kesetimbangan kimia kelas XI IPA SMAN2 Limboto memperoleh kemampuan 40%

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kemampuan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Utara Pada Materi Kesetimbangan Kimia**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Utara dapat menyelesaikan soal pada materi kesetimbangan kimia.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Utara pada materi kesetimbangan kimia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari judul penelitian maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Utara setelah mempelajari materi kesetimbangan Kimia.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Utara pada materi kesetimbangan kimia.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Utara pada materi kesetimbangan Kimia.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Utara pada materi kesetimbangan kimia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Utara dalam menyelesaikan soal kesetimbangan kimia.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman menyelesaikan soal kesetimbangan kimia sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran kimia.
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat membantu guru mengetahui kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan soal sehingga menjadi saran perbaikan untuk mengatasi permasalahan yang telah ada khususnya masalah pembelajaran kimia.
3. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung serta menambahkan wawasan. Peneliti yang adalah calon guru dapat menjadi gambaran mengenai keadaan siswa nantinya.